

BAB IV

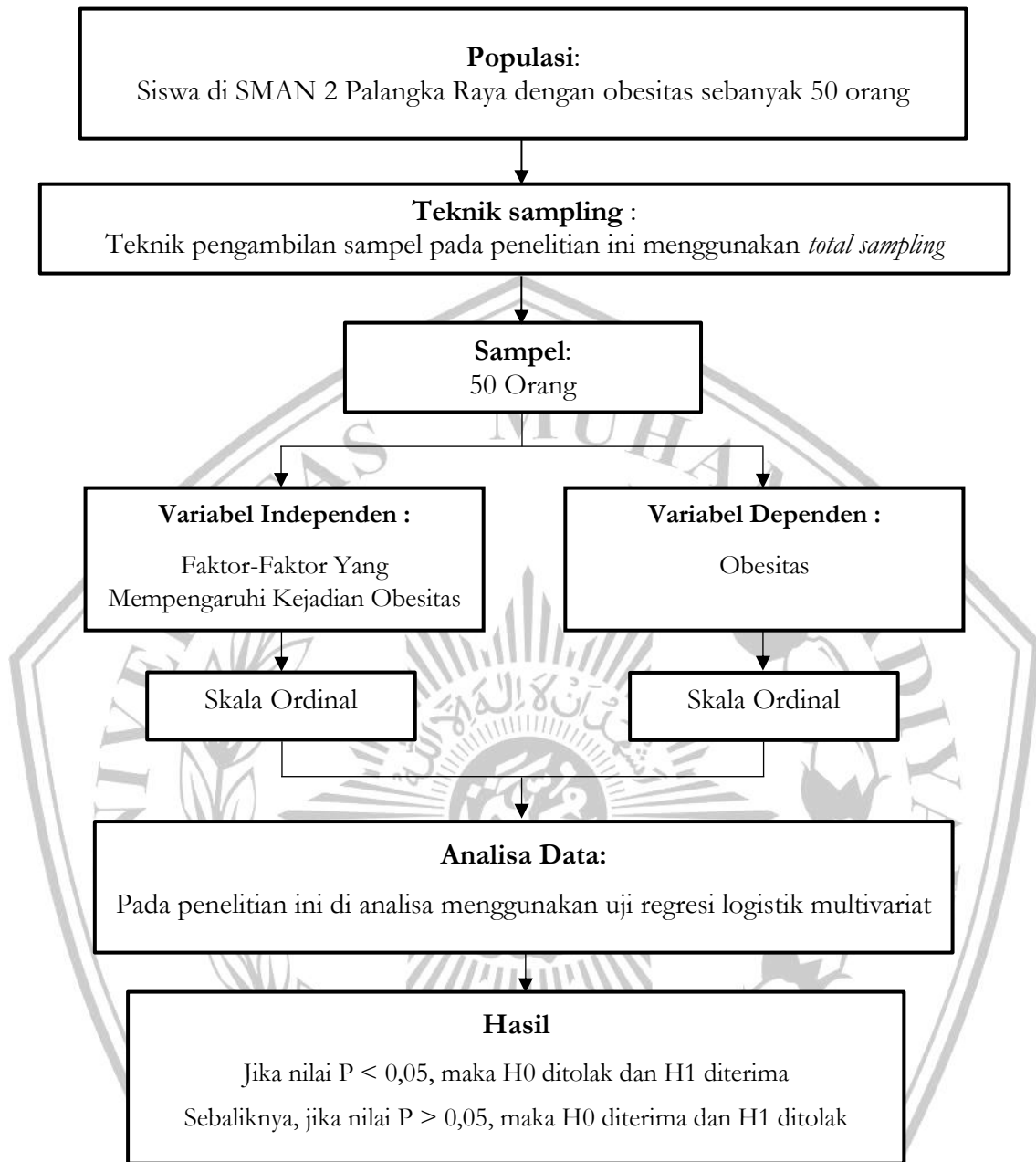
METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan pedoman atau prosedur dan teknik perencanaan dalam penelitian. Nursalam (2017) menjelaskan bahwa desain atau rancangan penelitian merupakan suatu pola atau petunjuk yang secara umum dapat di implementasikan pada beberapa penelitian dengan adanya permasalahan penelitian yang jelas, kerangka konsep dan definisi variabel yang jelas serta sebagai *blueprint* dalam melakukan perencanaan penelitian secara rinci khususnya dalam hal pengumpulan data dan analisis data. Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*, ialah jenis penelitian yang menekankan masa evaluasi atau observasi data variabel dependen dan independen dalam satu kali pada suatu waktu (Adiputra et al., 2021). Data penelitian dikumpulkan menggunakan kuesioner untuk mengidentifikasi pengaruh antara faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian obesitas pada remaja .

4.2 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian adalah penjelasan alur dari awal ditentukan populasi sampai ke kesimpulan penelitian (Adiputra et al., 2021).



Gambar 4. 1 Kerangka Penelitian Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Obesitas Pada Remaja

4.3 Populasi, Sample Dan Sampling

4.3.1 Populasi

Populasi adalah subjek seperti manusia atau klien yang memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan (Adiputra et al., 2021). Populasi penelitian ini adalah remaja yang mengalami obesitas di SMAN 2 Palangka Raya yaitu sebanyak 50 orang.

4.3.2 Sampel

Sampel adalah Sebagian dari populasi yang memenuhi syarat penelitian yang di pilih untuk diteliti dan digunakan sebagai subjek penelitian (Adiputra et al., 2021). Jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka bisa diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya (Adiputra et al., 2021). Berdasarkan jumlah populasi yang didapatkan tidak lebih dari 100 orang responden, maka sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa SMAN 2 Palangka Raya yang mengalami obesitas.

4.3.3 Sampling

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Adiputra et al., 2021). Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi 50 yang berarti kurang dari 100, maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

4.4 Variabel Penelitian

Variabel dalam suatu penelitian merupakan perilaku atau karakteristik yang memiliki nilai berbeda dan bervariasi antara satu objek dengan objek yang lain, nilai tersebut dapat dinyatakan dalam satu ukuran atau dapat diukur (Adiputra et al., 2021).

4.4.1. Variabel Bebas

Variabel bebas pada penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian obesitas.

4.4.2. Variabel Terikat

Variabel terikat pada penelitian ini adalah kejadian obesitas pada remaja.

4.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah sesuatu yang didefinisikan berdasarkan definisi karakteristik yang diamati. Karakteristik yang dapat diamati (diukur) itulah yang merupakan kunci definisi operasional, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran terhadap suatu objek penelitian sebelum di analisis (Adiputra et al., 2021).

Tabel 4. 1 Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Skala	Alat Ukur	Hasil Ukur
1.	Bebas: Frekuensi Konsumsi <i>Fast Food</i>	Seberapa sering konsumsi makanan cepat saji (<i>fast food</i>) yang dikonsumsi responden dalam 1 bulan terakhir.	Ordinal	<i>Food Frequency Questionnaire (FFQ)</i>	Skor kumulatif dari frekuensi berbagai jenis <i>fast food</i> . Menggunakan skor numerik. 1. Sering apabila frekuensi konsumsi <i>fast food</i> \geq median 2. Jarang apabila frekuensi konsumsi <i>fast food</i> $<$ median
	Aktivitas Fisik	Setiap Gerakan tubuh yang dilakukan responden selama seminggu terakhir dihitung menggunakan <i>Physical Activity Questionnaires for Adolescent (PAQ-A)</i> dan dibagi dalam 3 kategori yaitu aktivitas ringan, sedang dan berat.	Ordinal	<i>Physical Activity Questionnaires for Adolescent (PAQ-A)</i>	1. Ringan apabila mendapatkan skor 1-2,3 2. Sedang apabila mendapatkan skor 2,4-3,7 3. Berat apabila mendapatkan skor 3,8-5.
	Riwayat Obesitas Orang Tua	Faktor genetik adalah orang tua (bapak dan ibu) yang memiliki berat badan yang gemuk yang dapat diturunkan kepada anak	Ordinal	Kuesioner	Data asli IMT berdasarkan pengisian kuesioner. 1. Beresiko apabila ada salah satu

		dengan pengukuran Indeks Massa Tubuh (IMT)			orang tua dengan status $IMT \geq 30$ 2. Tidak Beresiko apabila $IMT < 30$
2.	Terikat: Obesitas	Hasil ukur antropometri dengan cara pengukuran berat badan (BB) dan tinggi badan (TB). Pengukuran berat badan dilakukan dengan menggunakan timbangan dan pengukuran tinggi badan menggunakan <i>microtoise</i> .	Ordinal	Antropometri (berat badan dan tinggi badan)	Data asli IMT yang digunakan sebagai nilai rasio. 1. Obesitas I apabila status $IMT 25 - 29,9$ 2. Obesitas II apabila status $IMT \geq 30$

4.6 Tempat Penelitian

Tempat penelitian berlokasi di SMAN 2 Palangka Raya, Kalimantan Tengah.

4.7 Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dilakukan pada bulan Maret 2025.

4.8 Instrumen Penelitian

4.8.1 Pengukuran Antropometri

Pengukuran antropometri ini digunakan untuk mengetahui berat badan dan tinggi badan anak. Pengukuran dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan timbangan berat badan dan skala tinggi badan (Kurdanti et al., 2020).

4.8.2 Kuesioner Aktivitas Fisik

Kuesioner yang digunakan untuk mengukur aktivitas fisik remaja pada penelitian ini adalah *Physical Activity Questionnaires for Adolescents* (PAQ-A). Kuesioner ini terdiri dari 9 *item* soal yang mengukur tentang aktivitas fisik berat (*vigorous activity*), aktivitas fisik sedang (*moderate activity*), aktivitas berjalan kaki (*walking activity*) dan aktivitas duduk (*sitting activity*) pada seseorang dalam satu minggu terakhir. Pengukuran aktivitas fisik dilakukan dengan menggunakan kuesioner *Physical Activity Questionnaires for Adolescents* (PAQ-A). Kuesioner akan dibagikan kepada siswa, kemudian diisi oleh siswa yang terlibat sebagai responden. Perhitungan skor kuesioner PAQ-A dimulai dengan memberikan skor setiap aktivitas sebesar 1 sampai 5 untuk setiap butir pertanyaan.

- a. Pertanyaan nomor (1), akan diberikan skor 1 saat responden menjawab “tidak”, skor 2 saat responden menjawab “1-2”, skor 3 saat responden menjawab “3-4”, skor 4 saat responden menjawab “7 kali atau lebih”. Setelah didapatkan skor untuk masing-masing butir pertanyaan nomor (1), hitung nilai rata-rata agar didapatkan skor komposit dari pertanyaan nomor (1).
- b. Perhitungan untuk pertanyaan nomor (2) sampai (7) dilakukan dengan memberikan skor 1 jika responden memilih tingkat aktivitas paling rendah dan seterusnya hingga skor 5 untuk tingkat aktivitas paling berat.
- c. Perhitungan pertanyaan nomor (8), skor 1 diberikan jika responden memilih “tidak pernah” dan seterusnya hingga skor 5 untuk pilihan sangat sering. Setelah didapatkan skor untuk masing-masing butir di pertanyaan nomor (8),

hitung nilai rata-rata agar didapatkan skor komposit dari pertanyaan nomor (8).

- d. Pertanyaan nomor (9) tidak diikutsertakan dalam perhitungan kumulatif skor dalam kuesioner ini, tetapi dapat digunakan untuk mengidentifikasi murid yang memiliki aktivitas fisik kurang di minggu sebelum pengisian kuesioner beserta alasannya.

Perhitungan final untuk kuesioner PAQ-A dilakukan dengan menjumlahkan nilai dari 8 pertanyaan (nomor 1-8), kemudian setelah dijumlahkan diambil nilai rata-rata dari 8 pertanyaan tersebut. Nilai yang didapatkan kemudian diklasifikasikan, nilai 1-2,3 menandakan aktivitas fisik ringan, nilai 2,4-3,7 menandakan aktivitas fisik sedang, nilai 3,8-5 menandakan aktivitas fisik berat. Validitas Instrumen PAQ-A (*Concurrent Validity*, 0,474). Reliabilitas instrument PAQ-A terbukti reliabel dengan skor Cronbach Alpha 0,622 (Bella, 2021).

4.8.3 Kuesioner Frekuensi Konsumsi *Fast Food*

Kuesioner yang digunakan untuk frekuensi konsumsi *fast food* remaja pada penelitian ini, yaitu *Food Frequency Questionnaire* (FFQ). Pengukuran frekuensi konsumsi *fast food* dilakukan dengan wawancara terhadap responden dengan menggunakan kuesioner format *Food Frequency Questionnaire* (FFQ). Pengukuran menggunakan form FFQ didasarkan pada skor konsumsi bukan pada jumlah yang dikonsumsi.

Perhitungan skor FFQ dimulai dengan skor 0 saat responden menjawab tidak pernah, skor 1 saat responden menjawab mengkonsumsi makanan <1 kali perminggu, skor 10 saat responden menjawab 1-2 kali perminggu, skor 15 saat

responden menjawab dikonsumsi 3 kali perminggu, skor 25 saat responden menjawab dikonsumsi 1 kali perhari, dan skor 50 saat responden menjawab dikonsumsi lebih dari 1 kali perhari. Perhitungan skor konsumsi pangan adalah dengan menjumlahkan semua skor konsumsi pangan subjek berdasarkan jumlah skor kolom konsumsi untuk setiap pangan yang pernah dikonsumsi.

Total skor ditulis pada garis paling bawah. Konsumsi *fast food* pada remaja dikategorikan menjadi dua kategori yaitu sering dan jarang. Terdapat ketentuan dalam kategori tersebut yaitu jarang apabila responden mengonsumsi *fast food* < median, dan sering jika frekuensi konsumsi *fast food* \geq median.

4.9 Prosedur Pengumpulan Data

Burns dan Grove (dalam Nursalam, 2017) menyatakan bahwa pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian. Tahap pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

4.9.1 Tahap Persiapan Pelaksanaan

1. Peneliti mengurus surat perizinan penelitian kepada institusi Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Peneliti memperkenalkan diri lalu menyerahkan surat perizinan penelitian dari Universitas Muhammadiyah Malang kepada Kepala Sekolah SMAN 2 Palangka Raya.
3. Peneliti mempersiapkan *informed consent* dan lembar kuesioner
4. Peneliti meminta izin kepada responden
5. Peneliti melakukan kontrak waktu kepada responden

6. Peneliti menjelaskan terkait tujuan dan isi dari kuesioner secara ringkas
7. Pengisian kuesioner oleh responden
8. Pengisian kuesioner yang diberikan langsung kepada responden
9. Mengucapkan terima kasih atas kerjasama dan waktu yang telah diluangkan oleh responden.

4.9.2 Tahap Pengolahan Data

Pengolahan merupakan proses mengoreksi, mengubah dan membuat model data untuk mendapatkan suatu informasi sehingga dapat berguna sebagai petunjuk bagi peneliti dalam mengambil keputusan terhadap suatu masalah penelitian (Mukhtazar, 2020). Analisis data dapat dilakukan pada saat semua data sudah terkumpul dan nantinya dapat diolah dengan beberapa cara berikut:

a. Penyunting Data (*editing*)

Tahap ini merupakan tahap untuk memeriksa dan menata data untuk menghindari kekosongan jawaban pada lembar kuesioner, beberapa hal yang dapat dilakukan yaitu :

1. Memeriksa kelengkapan responden
2. Memeriksa kelengkapan isi dari kuesioner pengumpulan data
3. Memeriksa macam – macam isi data dan menghindari ketidakpastian pengisian.

b. Pengkodean (*coding*)

Dalam tahap ini merupakan pemberian tanda atau klasifikasi pada data yang sudah didapat pada lembar kuesioner. Dalam penelitian ini dilakukan.

1. Pemberian nomor urut responden

2. Memberikan nilai total untuk mendapatkan kategori pada setiap komponen.

c. *Tabulating*

Dalam tahap ini merupakan penyusunan data ke dalam tabel tujuannya agar mudah disusun, dijumlah, ditata dan memudahkan peneliti untuk melakukan proses analisa.

d. Memasukkan Data (*entry*)

Dalam tahap ini yaitu memasukkan data yang sudah melewati beberapa proses sebelumnya yaitu *editing*, *coding*, dan *tabulating* ke dalam tabel di Microsoft Excel yang sudah dalam bentuk kode ke dalam tabel, kemudian diolah di SPSS versi 23 untuk mencari hasil dari pengisian kuesioner.

e. *Cleaning*

Dalam tahap ini merupakan tahap memeriksa kembali data yang sudah dimasukkan atau di *entry* apakah terdapat kesalahan atau tidak

4.10 Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisis ini menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel (Adiputra et al., 2021). Dalam penelitian ini analisis univariat terdiri dari faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian obesitas.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis untuk mengamati ada tidaknya hubungan variable bebas dan terikat. Analisis bivariat dilakukan setelah ada perhitungan analisis univariat (Sarwono & Handayani, 2021). Analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh faktor kejadian obesitas adalah regresi logistik sederhana.

c. Analisis Multivariat

Analisis multivariat adalah metode statistik yang tujuannya untuk menganalisis data yang terdiri dari banyak variabel dan diduga variabel tersebut saling berkaitan satu sama lain. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi logistik multivariat. Regresi logistik multivariat merupakan metode statistik yang digunakan untuk mencari model terbaik dari suatu permasalahan dan menganalisis pengaruh antar variabel. Melalui regresi logistik berganda, peneliti dapat mengetahui bagaimana beberapa variabel independen memengaruhi variabel dependen obesitas (Romadhoni, 2022).

4.11 Etika Penelitian

Peneliti pada saat melaksanakan penelitian harus menerapkan sikap ilmiah (*scientific attitude*) dan menggunakan prinsip – prinsip yang ada pada etika penelitian (Masturoh & Anggita, 2018). Ada beberapa etika penelitian yang perlu diterapkan menurut (Nursalam, 2017) yaitu:

1. *Informed consent* (lembar persetujuan)

Peneliti memastikan setiap calon responden memahami maksud dan tujuan penelitian dengan saksama. Peneliti menyampaikan informasi secara jelas dan mudah dipahami agar mereka dapat mempertimbangkan untuk berpartisipasi. Responden memiliki keputusan penuh untuk menyetujui atau menolak menjadi bagian dari penelitian ini..

2. *Right to privacy* (hak dijaga kerahasiannya)

Kami menghormati hak subjek untuk merahasiakan data yang telah diberikan. Oleh karena itu, kami menerapkan prinsip *anonymity* dan *confidentiality*.

3. *Anonymity*

Dalam proses pengumpulan dan analisis data, peneliti tidak mencantumkan nama responden. Peneliti hanya menggunakan inisial atau kode dalam bentuk angka atau huruf untuk mengidentifikasi data responden.

4. *Confidentiality*

Peneliti menjaga kerahasiaan informasi yang telah diberikan oleh responden. Semua informasi yang terkumpul hanya peneliti gunakan untuk keperluan penelitian dan tidak akan disebarluaskan.

